

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah seorang wanita yang ditinggal mati pasangan. Pada penelitian ini menggunakan tiga subjek agar hasilnya nanti lebih variatif. Subjek pertama RD (nama inisial), dengan usia 35 tahun yang saat ini bekerja di salah satu toko di dekat rumahnya. Subjek yang kedua adalah EU. Saat ini EU bekerja juga sebagai penjaga toko yang tidak jauh dari rumahnya. Untuk subjek yang ketiga adalah AM. Saat ini AM bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang tidak jauh dari rumahnya.

2. Sumber data sekunder

Yang menjadi data sekunder atau data pendukung untuk penelitian ini yaitu subjek pertama adalah MU saudara kandung RD dan rekan kerja yaitu A. Alasan peneliti memilih *significant other* tersebut adalah karena saudara kandung RD tinggal berdekatan dengan rumah subjek sedangkan rekan kerja adalah sangat dekat dengan subjek sehingga subjek selalu bertemu dengan MU dan A setiap harinya. Untuk *significant other* subjek kedua yaitu AS dan I. AS adalah ibu subjek yang tinggal serumah dengan subjek sedangkan I adalah tetangga subjek. Alasan pemilihan *significant other* tersebut adalah keduanya selalu bertemu dengan subjek sehingga mengerti keseharian subjek. Sedangkan *significant other*

untuk subjek ketiga adalah LP dan RB. Alasan peneliti memilih *significant other* tersebut adalah karena subjek sangat dekat dengan LP dan RB sehingga subjek sering bercerita dan lebih terbuka mengenai keluh kesah yang dialaminya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan tentang peran peneliti akan turut menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010).

Peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam

kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2014).

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali data mengenai emosi marah seperti bagaimana subjek dalam menyelesaikan masalahnya, dan apa saja hal-hal utama yang membuat subjek dapat bertahan untuk tetap hidup tanpa kehadiran pasangan, serta dalam menyelesaikan tugas setiap harinya. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk menggali informasi mengenai subjek lebih mendalam melalui *significant other* (informan). Dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama untuk menggali emosi marah pada wanita yang ditinggal mati pasangannya. Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan menemukan keunggulan yang harus diteliti dan juga hal-hal lain dari subyek secara lebih mendalam lagi yang berhubungan dengan emosi marah pada wanita tersebut. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi struktural.

E. Prosedur Analisis Data

Menurut Poerwandari (1998) pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak menjadi kewajiban peneliti

untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

Prosedur analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim dan deskripsi observasi. Koding adalah pengorganisasian data kasar kedalam tema-tema atau konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang telah dikumpulkan.

Koding dimasukkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti. Dengan demikian pada gilirannya peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan. (Poerwandari, 2005)

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan dengan cara berikut: (Poerwandari, 2005)

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim kata demi kata atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu diatas transkrip tersebut.
2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong (2007) merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi data, 4) pengecekan sejawat, 5) Kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Peneliti hanya menggunakan teknik ketekunan dan triangulasi data.

Pertama, menurut Moleong (2007) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Kedua triangulasi (Moleong, 2010) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang di katakan oleh subjek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu

